SRIMDI
SEMINAR RISET MAHASISWA DESAIN INTERIOR
UNIVERSITAS TARUMANAGARA

SRIMDI (SEMINAR ILMIAH MAHASISWA DESAIN INTERIOR):
INSPIRASI KONTEN LOKAL UNTUK DESAIN KEKINIAN

SERTIFIKAT

No. 020-DK/FSRD-UNTAR/V/2021

DIBERIKAN KEPADA

HERU BUDI KUSUMA, S.SN., M.DS.

SEBAGAI
PEMAKALAH

DENGAN JUDUL

PERANCANGAN SARANA BERSIKULASI YANG MEMFASILITASI PENGGUNA KURSI RODA DI GEDUNG SERBAGUNA YAYASAN SINAR PELANGI JATIBENING

27 MEI 2021 - 4 JUNI 2021

Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Tarumanagara

Perancangan Sarana Bersikulasi Yang Memfasilitasi Pengguna Kursi Roda di Gedung Serbaguna
(Studi Kasus Yayasan Sinar Pelangi Jatibening)

Mathew Fabian[1], Heru Budi Kusuma[2]
[1,2]Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
mathew.615180075@stu.untar.ac.id [1], heruk@fsrd.untar.ac.id [2]

Abstrak — Gedung Sebaguna merupakan bangunan yang dapat dipergunakan oleh umum beserta juga dengan Peyandang Disabilitas untuk berbagai macam kepentingan sesuai dengan kapasitas bangunannya. Gedung Serbaguna dinilai sebagai salah satu kebutuhan yang perlu direncanakan. Hal ini untuk mendapatkan dampak-dampak yang positif secara Intern maupun Ekstern dari Gedung Serbaguna. Lokasi Gedung Serbaguna yang akan diteliti berada di Yayasan Sinar Pelangi yang berada di Jalan Jatibening, Bekasi. Sebagai pusat Rehabilitasi anak-anak penyandang Disabilitas, maka Gedung Serbaguna yang akan dibuat akan lebih memperhatikan kondisi dan keadaan untuk Orang yang menyandang Disabilitas terkhususnya dengan Pengguna Kursi Roda. Penulis menyimpulkan bahwa Gedung Serbaguna yang berada di Yayasan Sinar Pelangi ini sudah cukup baik karena memperhatikan kondisi Orang-orang penyandang Disabilitas, tetapi ada beberapa perbaikan dan saran untuk menyempurnakan Gedung Serbaguna ini , sehingga Gedung Serbaguna ini dapat dipakai secara maximal dan nyaman terkhususnya untuk Orang-orang penyandang Disabilitas.

Kata kunci: Sirkulasi; Pengguna Kursi Roda; Gedung Serbaguna.

I. PENDAHULUAN

Gedung Serbaguna merupakan bangunan yang dapat dipergunakan oleh umum untuk berbagai macam kepentingan sesuai dengan kapasitas bangunannya. Gedung Serba Guna dinilai sebagai salah satu kebutuhan yang perlu direncanakan. Hal ini untuk mendapatkan dampak-dampak yang positif secara intern maupun ekstern dari Gedung Serbaguna: Georafitanggal(2013, Hal.11)

Lokasi yang direncanakan untuk Gedung Serba Guna Yayasan Sinar Pelangi di Jatibening, Pondokgede, Bekasi. Gedung Serba Guna dengan target pegunjung umum dan peyandang Disabilitas terkhususnya Pengguna Kursi Roda, dengan kebutuhan pengunjung maka harus dipirkan mengenai keselamatan, keamanan, kenyaman dan terutama Sirkulasi di dalam Gedung. Menurut Cryill M.Haris (1975,Hal.20) menyebutkan bahwa “Sirkulasi merupakan suatu pola lalu lintas atau pergerakan yang terdapat dalam suatu area di dalam gedung, suatu pola pergerakan membentuk keluwesan, pertimbangan ekonomis, dan fungsional.”

Penerapan Aksesibilitas yang ada pada Gedung Serbaguna Yayasan Sinar pelangi ini diharapkan dapat dijadikan sebuah tuntunan agar setiap anak berkebutuhan khusus dapat melakukan aktivitasnya secara mandiri. Desain ruang yang ada ini dimaksudkan bukan hanya melihat dari segi kenyamanan tetapi juga segi keamanan yang lebih penting.

II. METODE

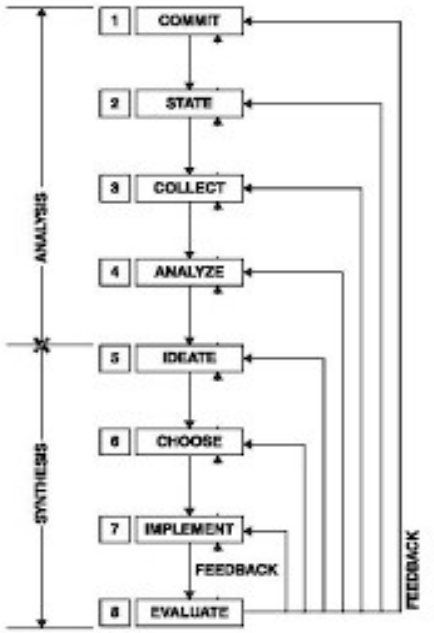

Sumber: Rosemary Kilmer, 2014:156.

1. Commit: Tahap menerima dan berkomitmen untuk membuat jurnal dengan Disiplin dan penuh semangat dalam mengerjakan dan mengumpulkan data untuk keperluan Jurnal.

2. State: Tahap untuk mendefinisikan masalah dan membuat latar belakang perancangan.

3. Collect: Mengumpulkan data survey seperti mencari data Gedung Serbaguna. Setelah itu, merancang data literatur.

4. Analyze: Membuat rumusan masalah dari data yang telah dikumpulkan dan mencari solusi dari masalah tersebut.

5. Ideate: Menuangkan ide ke dalam kolom Hasil dan Pembahasan.

6. Choose: Tahap pemilihan pengambilan data untuk keperluan Jurnal.

7. Implement:Tahap menyalurkan ide melalui Hasil dan Pembahasan beserta Kesimpulan.

8. Evalute: Meninjau kembali Hasil dan pembahasan yang telah di buat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Literatur

Persyaratan teknis dalam kajian evaluasi bangunan ini diambil dari Peraturan Menteri Perkejaan Umum dan Perumahan PRT/M/No.30 tahun 2006, Hal.3-5 dan Manual Desain Bangunan Aksesibel (SAPPK ITB), Hal.13-16.

a. Ukuran dasar ruang

Esensi : Ukuran dasar ruang 3 dimensi (panjang, lebar, dan tinggi) mengacu kepada ukuran tubuh manusia dewasa, peralatan yang digunakan difabel, dan ruang yang dibutuhkan. Masing-masing ruang yang ada di dalam bangunan disesuaikan dengan fungsi kemudian di terapkan Kapasitas maximal penggunaan, Persyaratan:

- Ukuran dasar ruang ditetapkan dengan mempertimbangkan fungsi.
- Ukuran dasar minimum dan maksimum yang digunakan dalam pedoman ini dapat ditambah atau dikurangi sepanjang asas-asas aksesibilitas dapat tercapai.
- Kebutuhan ruang gerak pengguna bangunan gedung dan pengunjung bangunan gedung
- Sirkulasi

Dalam hal kondisi di dalam gedung yang tidak dapat memenuhi ukuran dasar ruang yang

memadai, maka perencana konstruksi dapat melakukan penyesuaian ukuran dasar ruang sepanjang prinisp Desain Universal terpenuhi. Sehingga setiap Pengguna Bangunan Gedung dan Pengunjung Bangunan Gedung masih dapat beraktivtas dengan mudah, aman, nyaman dan mandiri. Detail penerapan Standar:

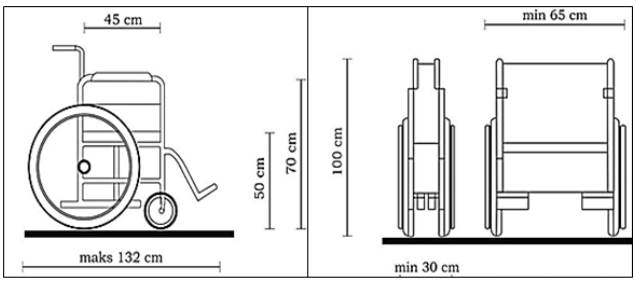

Gambar 1. Samping kursi roda

Gambar 2. Tampak depan kursi roda

Sumber : PRT/M/No.14 Tahun 2017

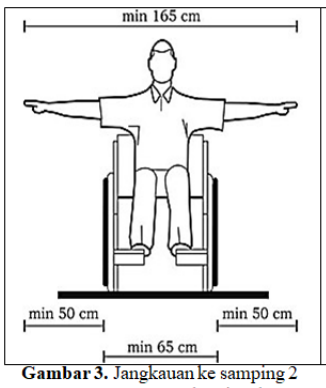

Gambar 3. Jangkauan ke samping 2 tangan pengguna kursi`roda

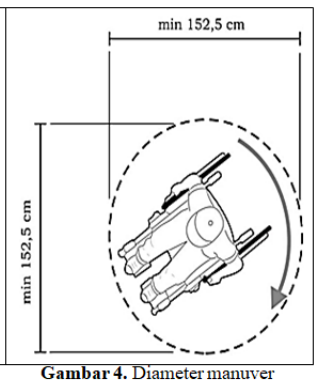

Gambar 4. Diameter manuver pengguna kursi roda

Sumber : PRT/M/No.14 Tahun 2017

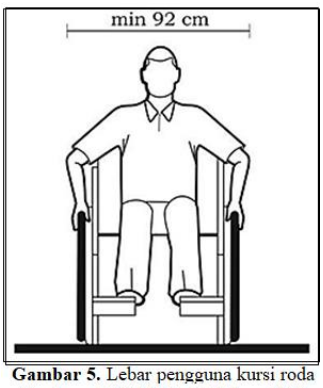

Gambar 5. Lebar pengguna kursi roda

Sumber : PRT/M/No.14 Tahun 2017

b. Ramp

Ramp adalah jalur sirkluasi yang memiliki bidang dengan kemiringan tertentu sebagai alternatif bagi orang yang tidak menggunakan tangga. Keberadaan *ramp* di gedung LPPMP praktis hanya berada di pintu masuk dan pintu keluar saja, di dalam gedung sudah di sediakan lift yang bisa mengakomodasi penyandang disabilitas untuk menjangkau bangunan elevasi tinggi. Persyaratan:

- Kemiringan suatu *ramp* di dalam bangunan tidak boleh melebihi 7º, perhitungan kemiringan tersebut tidak termasuk awalan atau akhiran ramp *(curbs ramp/landing*) sedangkan kemiringan suatu *ramp* yang ada di luar bangunan maksimum 6º.
- Panjang mendatar dari suatu *ramp* (dengan kemiringan 7º) tidak boleh melebihi 900 cm, panjang *ramp* dengan kemiringan yang lebih rendah dapat lebih panjang.
- Lebar minimum dari *ramp* adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman
- Muka dasar *(borders)* pada awalan atau akhirandari suatu *ramp* harus bebas dan datar sehingga memungkinkan sekurang-kurangnya untuk memutar kursi roda dengan ukuruan minimal 160 cm.
- Lebar tepi pengaman *ramp/kastim/low* curb 10 cm, dirancang untuk menghalangi kursi roda agar tidak terperosok atau keluar dari jalur *ramp.*

- *Ramp* harus dilengkapi dengan 2 lapis pegangan rambar *(handrail)* yang menerus di kedua sisi dengan ketinggian 65 cm untuk anak-anak dan 80 cm untuk orang dewasa
- Permukaan datar awalan atau akhiran suatu *ramp* harus memiliki tekstur sehingga tidak licin saat hujan.
- *Ramp* harus dilengkapi dengan pegangan rambatan *(handrail)* yang dijamin kekuatannya dengan ketinggianyang sesuai. Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65-80 cm.

Detail Penerapan Standar:

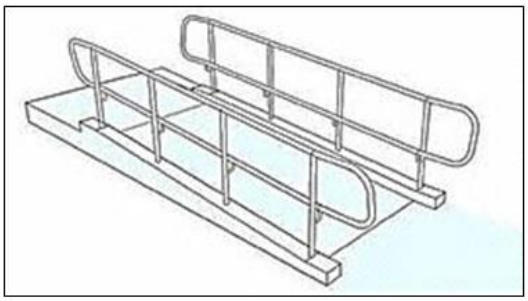

Gambar 6. Contoh *ramp* dengan konstruksi tidak permanen
Sumber : Manual Desain Bangunan Aksesibel (SAPPK ITB)

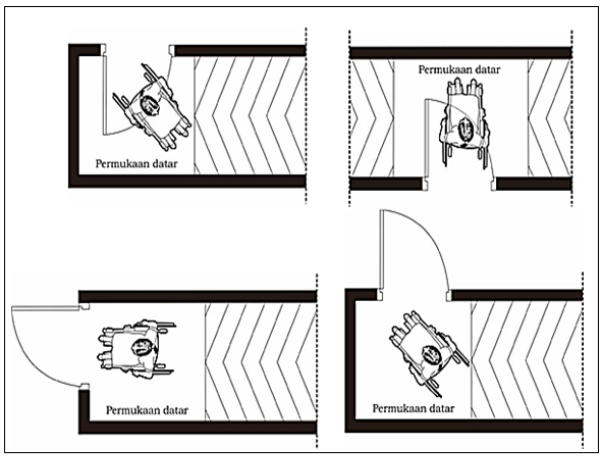

Gambar 7. Letak *ramp* untuk koridor
Sumber : PRT/M/No.30 Tahun 2006

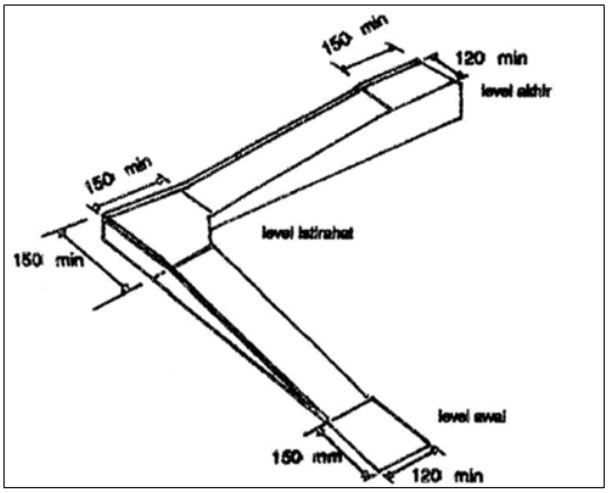

Gambar 8. Rekomendasi bentuk *ramp*
Sumber : Manual Desain Bangunan Aksesibel (SAPPK ITB)

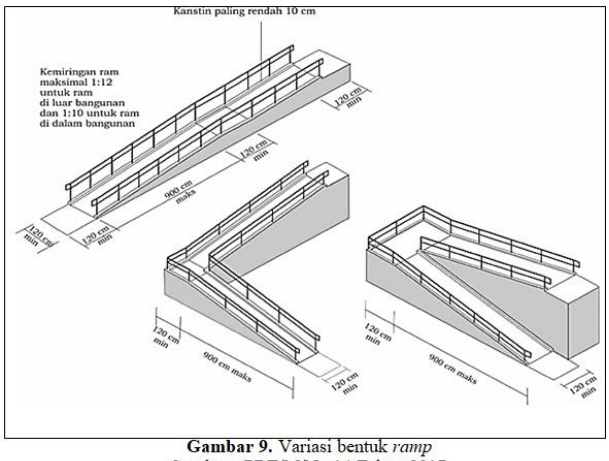

Gambar 9. Variasi bentuk *ramp*
Sumber : PRT/M/No.14 Tahun 2017

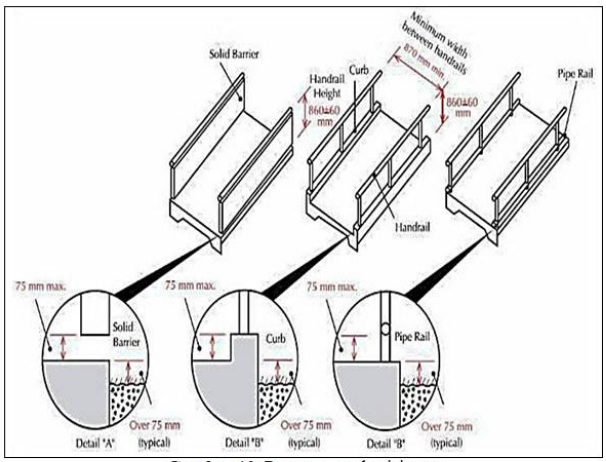

Gambar 10. Pegangan pada sisi *ramp*
Sumber : PRT/M/No.14 Tahun 2017

B. Hasil Analisis Lapangan

Yayasan Sinar Pelangi terletak di Jl. Kemangsari II No.39, Jatibening, Pondok Gede, Bekasi Yayasan ini merupakan pusat rehabilitasi anak-anak peyandang disabilitas.

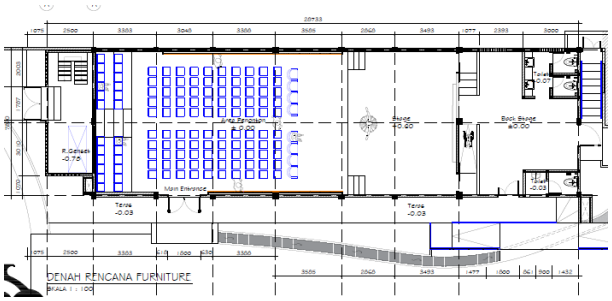

Gambar 11. Denah Gedung Serbaguna
(sumber : PT. Damaska Tata Desain)

- Sirkulasi

Pada Sirkulasi di Gedung Serbaguna Yayasan Sinar Pelangi ini, bagian sirkulasi di dalam Hall bila sudah terdapat *furniture* bangku yang sudah terisi memiliki jarak 100 cm antar sirkulasi jalan dengan peletakan posisi bangku penonton, untuk bagian sirkulasi *ramp* di bagian *backstage* pada saat masuk ke dalam panggung memiliki lebar sebesar 100 cm dan memiliki tingkat kemiringan 7º, sedangkan untuk bagian *ramp* bagian *outdoor* memiliki kelebaran 140 cm dan tingkat kemiringan 7º.

C. Hasil Analisis

Topik	Data Literatur	Data Lapangan
Sirkulasi didalam Gedung	Untuk sirkulasi Tersier jarak nyaman Pengguna kursi roda sebesar 100-120 cm	Bila dalam Gedung sudah terisi dengan *furniture* bangku memiliki jarak 100 cm antar sirkuasi jalan dan posisi bangku.
Sirkulasi untuk *manuver* kursi roda	Untuk sirkulasi Diameter manuver Pengguna kursi roda sebesar 150 Cm	Untuk di bagian dalam hall akan sulit untuk melakukan manuver dengan nyaman karena hanya memiliki jarak 100 cm, begitu juga dengan bagian luar hanya 140 cm.
Ramp bagian dalam ruangan	Memiliki kemiringan maximal 7º, dan panjangnya tidak melebihi 900 cm dan memiliki lebar 95 -120 cm	Untuk *ramp* bagian *backstage* untuk memasuki ke dalam panggung memiliki kemiringan 7º, lebar 100 cm dan panjang 300 cm.
Ramp bagian luar ruangan	Memiliki kemiringan maximal 6º, dan panjangnya tidak melebihi 900 cm dan memiliki lebar 95 -120 cm	Untuk *ramp* bagian luar memiliki tingkat kemiringan 6º, lebar 140 cm dan panjang 600 cm dengan *borders* untuk tempat istirahat.
Handrail	Memiliki *handrail* dengan ketinggian 65-80 cm	Memiliki handrail dengan total tinggi 80 cm dari permukaan tangga.
Curb tepi pengaman	Memiliki tepi pengaman selebar 10 cm agar kursi roda tidak terperosok	Memiliki *Curbs* di kedua sisi pinggir jalan yang memiliki lebar 10 cm dan tinggi total 20 cm.
Tekstur	Permukaan datar awalan atau akhiran suatu *ramp* memiliki *tekstur* yang kasar	Seluruh bagian permukaan *ramp* memiliki tekstur kasar yang menggunakan material dari keramik

Tabel 1. Hasil Analisis

Dari perbandingan data literatur yang sudah didapat dan dikumpulkan dengan Data faktual

yang berasal dari lapangan sehigga penulis mendapatkan hasil bahwa, untuk sirkulasi yang berada di dalam gedung pada saat terdapat bangku penonton memiliki jarak yang cukup karena memiliki jarak sebesar 100 cm sehingga sudah sesuai dengan literatur yang sudah peroleh.

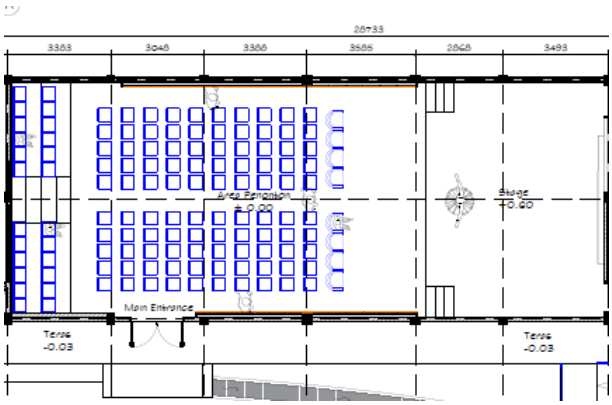

Gambar 12. Denah Gedung Serbaguna
(sumber : PT. Damaska Tata Desain)

Tetapi sayangnya, untuk Pengguna kursi roda saat ingin melakukan *manuver* / mengganti arah pada saat di dalam gedung maupun di luar gedung akan terasa kurang nyaman karena di dalam gedung hanya memiliki jarak 100 cm antara sirkulasi Tersier dengan posisi bangku penonton, begitu juga dengan bagian luar gedung hanya memiliki ukuran 140 cm sehingga akan terasa kurang nyaman melakukan manuver karena dari data literatur yang didapat untuk melakukan manuver kursi minimal memiliki ukuran 150 cm.

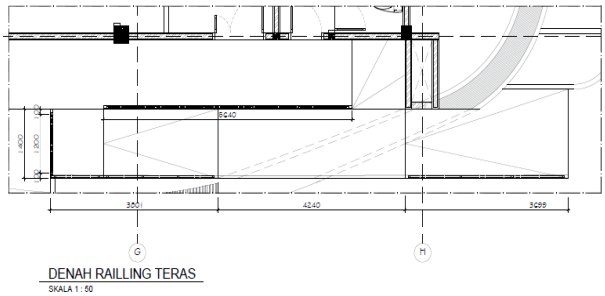

Gambar 13. Denah Tampak Atas Ramp
(sumber : PT. Damaska Tata Desain)

Untuk bagian *Ramp* sudah sesuai dengan data literatur yang sudah di dapat, untuk bagian *ramp* yang berada di dalam gedung memiliki kemiringan 7º, lebar 100 cm dan panjang 300 cm, sedangkan untuk bagian *ramp* di luar gedung juga sesuai dengan data literatur yang didapat dengan syarat tingkat kemiringan 6º, lebar 140 cm dan panjang total 600 cm.

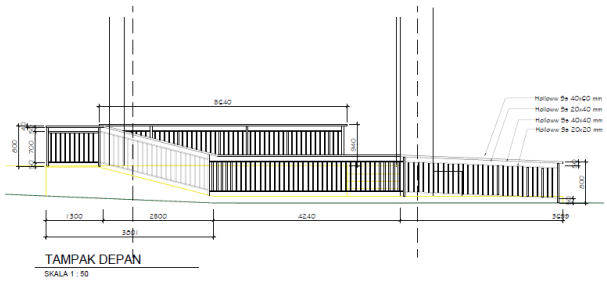

Gambar 14. Tampak Depan Ramp
(sumber : PT. Damaska Tata Desain)

Untuk bagian *Handrail* sudah sesuai dengan data literatur yang didapat dengan memiliki total ketinggian 80 cm dari permukaan tangga yang berguna sebagai alat pengaman dan penyangga agar kursi roda tidak keluar dari jalurnya. Lalu untuk permukaan *ramp* sudah memiliki tekstur yang kasar sehingga permukaanya tidak licin pada saat hujan, permukaan kasar tersebut diperoleh dari material keramik. *Tekstur* kasar yang diperoleh dari material keramik sudah cukup

baik, tapi akan lebih baik bila menggunakan material Agregat sehingga permukaan *ramp* akan jauh lebih nyaman dan aman.

IV. KESIMPULAN

Dalam mencapai kemudahan, kemandirian, dan kesejahteraan aksesibilitas bagi Disabilitas maka diperlukan sarana aksesibilitas dan fasilitas yang memadai, terpadu dan berkesinambungan. Sudah seharusnya kemudahan dan kemandirian didapatkan bagi kaum Disabilitas agar dapat mencapai suatu tempat baik di dalam dan di luar bangunan tanpa hambatan dan tidak membuat mereka menjadi tersisihkan.

Sangat perlu mengutamakan aksesibilitas sirkulasi maupun desain dari interior hingga eksteriornya, sehingga pencapaian rasa aman dan nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas di Gedung Serbaguna. Adanya detail yang diberikan dalam suatu desain akan memberikan manfaat yang luar biasa bagi anak berkubutuhan khusus. Dengan melakukan standardninasi serta persyaratan secara khusus untuk Peyandang Disabilitas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat menghargai kepada setiap pihak yang telah membantu dalam hal pembuatan Jurnal Peneltian ini dari awal pemilihan judul sampai proses presentasi dan selesai, sehingga penulis ingin mengucapkan Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu. Pertama, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Quartanti D. Djojowijoto sebagai Direktur Utama PT. Damaska Tata Desain. Kedua, Kepada Bapak Heru Budi Kusuma S.Sn.,M.Ds sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan cukup banyak bimbingan dan saran dalam pembuatan jurnal ini. Ketiga, kepada Ibu Fivanda S.Ds., M.Ds., selaku kordinator utama mata kuliah Kerja Praktek. Dan Penulis ingin mengucapkan Terima Kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan jurnal ini yang tidak dapat di ucapkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

-Geografitanggal (2013), Arsitektur,Analisa bentuk arsitektur bangunan erdinal agung,GALERI PUSTAKA. Halaman : 11

-Cyrill M. Harris (1975), Dictionary of Architecture and Construction, Halaman : 20

-Rosemary Kilmer (2014), Designing Interiors Halaman : 156.

-Manual Desain Bangunan Aksesibel, (SAPPK ITB), Halaman : 13-16.

-Menteri Perkejaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 tentang *Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksebilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.* Hal.3-5, 7-8.